

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDN BRAHU

TAHUN PELAJARAN: 2016-2017

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Sefti Mustika Rahmayanti

NIM. 210613125

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling berpengaruh antara pendidik dan peserta didik.¹ Pendidikan merupakan bagian dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dikarenakan bahwa pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Berbicara mengenai pendidikan pasti tidak lepas dari belajar. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Menurut Sri Rukmini dalam bukunya Muhammad Irham, belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, yang mana perilaku hasil belajar tersebut relatif menetap, baik perilaku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati secara langsung yang

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *LAndasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

terjadi pada individu sebagai sebuah hasil latihan dan pengalaman sebagai dampak interaksi antar individu dengan lingkungannya.³

Hilghard dalam bukunya Ngalim Purwanto mengemukakan, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)

Dari uraian di atas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Allah SWT dan Rasulullah SAW pun mewajibkan seluruh umat manusia untuk senantiasa belajar atau menuntut ilmu. Dalam Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat di sisi Allah dalam kehidupan mereka. Hal ini seperti yang dijabarkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ تَعْمَلُونَ خَيْرًا

³ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013), 118.

*"Wahai Orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan dalam majelis-majelis." maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu". Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan."*⁴

Rasulullah SAW pun bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو سَامَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ".

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga."⁵

Banyak sekali dalil atas ilmu yang terdapat di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Ilmu ialah pemimpin serta amal adalah pengikutnya. Orang yang mendapat ilmu adalah orang yang bahagia, sedangkan orang yang tidak mendapatkannya adalah orang yang sengsara. Ilmu menyebabkan kemuliaan di dunia dan akhirat, maka orang alim dengan ilmunya menanamkan bagi dirinya sendiri kebahagiaan abadi dengan mendidik akhlaqnya sesuai dengan tuntunan ilmu. Rasulullah SAW pun juga menerangkan siapa saja yang keluar rumah dalam rangka mencari ilmu maka ia seperti berjihad di jalan Allah SWT.

⁴ Al-Qur'an, 58:11.

⁵ Muhammad Isa, Sunan At-Tirmidzi Juz IV (Semarang: Asy-Syifa, 1992), 274

Dalam belajar pasti mempunyai tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan belajar dalam Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 4, yaitu standar kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut tentunya bersifat positif pada siswa.⁶ Tujuan dan harapan dalam belajar yang ingin dicapai biasanya dimanifestasikan dalam bentuk hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁷ Hal ini berarti hasil belajar tidak akan diperoleh tanpa melalui kegiatan belajar dan evaluasi pembelajaran. Peserta didik pasti mengharapkan suatu hasil belajar yang maksimal sesuai yang ia harapkan. Hasil belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap peserta didik jika mereka dapat belajar secara wajar dan terhindar dari berbagai gangguan maupun hambatan.

Upaya melaksanakan pendidikan yang menghasilkan out put yang berkualitas yaitu hasil belajar yang bagus. Hasil belajar yang bagus dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis, faktor eksternal yang meliputi lingkungan dan instrumental termasuk didalamnya bimbingan belajar.⁸

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, Departemen Agama RI, 25.

⁷ Asep Jihad, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 14.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar ,177.

Permasalahan yang muncul sekarang, banyak ditemui hasil belajar siswa yang jelek. Adakah tawaran yang cukup menjanjikan dengan adanya bimbingan belajar dalam suatu lembaga pendidikan nonformal maupun perorangan seperti yang diselenggarakan oleh berbagai kelompok orang atau juga organisasi seperti bimbingan terhadap anak untuk selalu belajar. Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.⁹

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti di SDN Brahu khususnya kelas VI, karena di lapangan ditemukan nilai hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VI SDN Brahu kurang memuaskan. Hal ini terlihat pada hasil UTS semester genap tahun pelajaran 2016/2017, masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu kurang dari 70. Sehingga hal tersebut perlu diselidiki dan diteliti apakah bimbingan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berangkat dari kerangka berpikir tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Brahu Tahun Pelajaran 2016/2017."

⁹Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 62.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, perlu adanya batasan masalah, karena terbatasnya kemampuan peneliti yang berhubungan dengan pikiran, waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti masalah sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar merupakan suatu jenis kegiatan pendidikan dan merupakan bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain sebagai bantuan atau pertolongan dalam menghadapi masalah atau mengatasi kesulitan di dalam hal belajar.
2. Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah kegiatan bimbingan belajar.
3. Kelas VI SDN Brahu semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran matematika di kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/ 2017?
3. Adakah pengaruh antara bimbingan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bimbingan belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara bimbingan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat diantaranya:

1. Manfaat bagi lembaga

Semoga penelitian ini menjadi sumbangan yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi ketika melakukan penelitian dikemudian hari.

2. Manfaat bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara teoretis merupakan sumbangan pemikiran ilmiah dan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bahwasannya bimbingan belajar itu merupakan upaya dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa, dan sebagai

upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat demi suksesnya kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal bimbingan belajar sebagai salah satu alternatif bimbingan yang diarahkan kepada siswa untuk membantu dalam masalah kesulitan belajar dan sebagai salah satu upaya peningkatan hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti dan akhir. Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

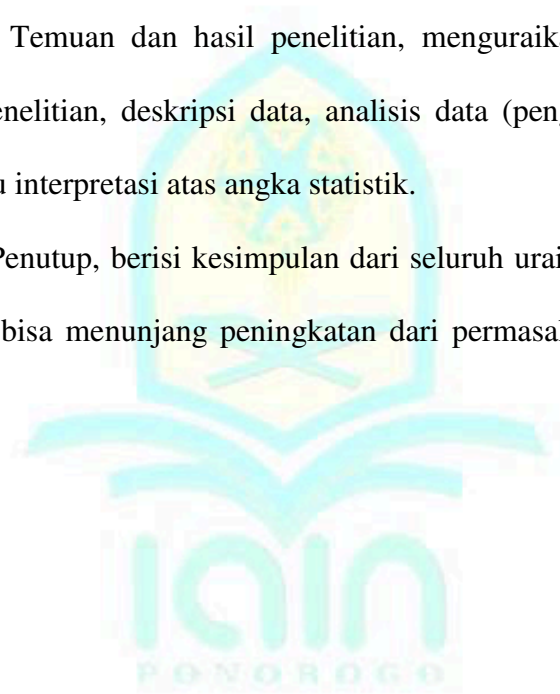
Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi pikiran penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Brahu Tahun Pelajaan 2016/2017". Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, yang berisi deskripsi teori dan atau telaah pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab III: Metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Temuan dan hasil penelitian, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

4. Kajian Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Banyak definisi berkenaan dengan bimbingan. Setiap definisi bergantung kepada aliran dan falsafah yang dianut oleh seseorang itu. Jika ditelaah dari berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut.

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah *guidance* berarti mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir.¹⁰ Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli.¹¹

Menurut Rochmah Natawijaya dalam bukunya Soetjipto, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan keadaan keluarga serta

¹⁰ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

¹¹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti. Selanjutnya menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹²

Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.¹³

Bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di institusi pendidikan. Secara singkat dapat dikatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

¹² Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 62.

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 62.

b. Tujuan Bimbingan Belajar

1) Tujuan Umum

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya.¹⁴

2) Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari bimbingan belajar yaitu agar anak:

- a) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- d) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu,

¹⁴Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 79-80.

berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

- e) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.¹⁵

c. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi.

Adapun fungsi bimbingan belajar ada 4 macam:

1) Fungsi Presentatif

Memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.

2) Fungsi Prefentif

Mencegah sebelum terjadi masalah.

3) Fungsi Kuratif

Mengusahakan penyembuhan pembentukan dalam mengatasi masalah.

4) Fungsi Rehabilitasi

Mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai.¹⁶

¹⁵ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

d. Prinsip Bimbingan Belajar

Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya pembimbing memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa. Semua siswa baik yang pandai, cukup, ataupun kurang membutuhkan bimbingan dari guru, sebab secara potensial semua siswa bisa mempunyai masalah. Masalah yang dihadapi oleh siswa pandai berbeda dengan siswa cukup dan juga siswa kurang.
- 2) Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut. Setiap masalah atau kesulitan mempunyai latar belakang tertentu yang berbeda dengan masalah lain atau pada siswa lainnya.
- 3) Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Terdapat keterkaitan antara masalah dengan faktor-faktor yang melatarbelakanginya, bantuan hendaknya disesuaikan dengan jenis masalah serta tingkat kerumitan masalah.
- 4) Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi. Karena perbedaan individual siswa, perbedaan jenis dan kerumitan masalah yang dihadapi siswa, perbedaan individual guru serta kondisi

¹⁶ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 118.

sesaat, maka dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya menggunakan teknik bimbingan yang bervariasi.

- 5) Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah lain. Bimbingan belajar merupakan tanggung jawab semua guru serta staf sekolah lainnya. Agar bimbingan berjalan efisien dan efektif diperlukan kerjasama yang harmonis antara semua staf sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan siswa.
- 6) Orang tua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuannya orang tua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada keserasian antara bimbingan yang diberikan guru di sekolah dengan orang tua di rumah maka diperlukan kerjasama antara kedua pihak.
- 7) Bimbingan belajar dapat diberikan dalam situasi belajar di kelas, di laboratorium, dan sebagainya. Ataupun dalam situasi-situasi khusus (konsultasi) baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Bimbingan belajar diberikan pada saat pelajaran berlangsung yaitu saat mengerjakan tugas-tugas atau latihan, saat diskusi kelas, praktikum, dan lain-lain. Bimbingan juga dapat diberikan di luar jam pelajaran, sebelum pelajaran dimulai, setelah pelajaran selesai atau sore hari, di sekolah atau di rumah.

e. Teknik Bimbingan Belajar

Teknik bimbingan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Teknik Individual, dengan teknik ini pembimbing menghadapi seorang secara individual yang bermasalah atau memerlukan bimbingan. Teknik individual ini meliputi Directive counseling dan Non-directive counseling.
- 2) Teknik Kelompok, teknik ini banyak dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa murid. Beberapa teknik bimbingan kelompok antara lain Home room program, field trip (karya wisata), diskusi kelompok (group discussion), kegiatan bersama, organisasi murid, sosiodrama, upacara, papan bimbingan.¹⁷

2. Kajian Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.

¹⁷ Ibid., 119-124.

Menurut Juliah dalam bukunya Asep Jihad, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sedangkan menurut Hamalik dalam bukunya Asep Jihad, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta persepsi dan abilitas.¹⁸

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan faktor dari luar (ekstern), antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern
 - a) Faktor fisiologis, termasuk kondisi fisiologis dan kondisi pancaindra.
 - b) Faktor psikologi, termasuk didalamnya minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor Ekstern
 - a) Faktor lingkungan, termasuk lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
 - b) Faktor instrumental, termasuk kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.¹⁹

¹⁸ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 14.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 175-205.

c. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

a) Pengetahuan atau ingatan yaitu pengetahuan yang harus dihafal atau diingat agar dapat dikuasai sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

b) Pemahaman

(1) Pemahaman tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya.

(2) Pemahaman tingkat dua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

(3) Pemahaman tingkat tiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

- c) Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkrit atau situasi khusus.
- d) Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- e) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
- f) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, dan materiil.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya mulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- a) Attending, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa.
- b) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar),
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar,
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, audif, dan motoris,
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan,
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks,
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.²⁰

3. Kajian Matematika

a. Hakikat Matematika

Menurut Johnson dalam bukunya Mulyono Abdurrahman, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan

²⁰ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 23-31.

hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.²¹

Menurut Paling, ide manusia tentang matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali, dan bagi. Tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri, trigonometri. Banyak pula yang beranggapan bahwa matematika mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berpikir logis. Selanjutnya Paling beranggapan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara yang menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.²²

b. Teori Pembelajaran Matematika

Bruner dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Menemukan disini terutama adalah menemukan lagi (discovery) atau juga menemukan yang sama sekali baru (invention). Oleh karena itu, kepada siswa materi disajikan

²¹ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 252.

²² Ibid. 252

bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya.

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan pembelajaran spiral, sebagai konsekuensi dalil Bruner. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.

Ruseffendi membedakan antara belajar menghafal dengan belajar bermakna. Pada belajar menghafal, siswa dapat menghafal apa yang sudah diperolehnya. Sedangkan belajar bermakna adalah belajar memahami apa yang sudah diperolehnya, dan dikaitkan dengan keadaan lain sehingga apa yang ia pelajari akan lebih dimengerti. Adapun Suparno menyatakan bahwa belajar bermakna terjadi apabila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru kedalam struktur pengetahuan mereka dalam setiap penyelesaian masalah.

Selain belajar penemuan dan belajar bermakna, pada pembelajaran matematika harus terjadi pula belajar secara konstruktivisme Piaget. Dalam konstruktivisme, konstruksi

pengetahuan dilakukan sendiri oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan menciptakan iklim yang kondusif.²³

c. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Matematika

Menurut Lenner ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika yaitu:

- a) Gangguan hubungan keruangan, seperti konsep atas-bawah, puncak-dasar, jauh-dekat, tinggi-rendah, depan-belakang, dan awal-akhir.
- b) Abnormalitas persepsi visual, anak akan mengalami kesulitan bila mereka diminta untuk menjumlahkan dua kelompok benda yang masing-masing terdiri dari lima dan empat anggota. Mereka juga sering tidak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri.
- c) Asosiasi visual motor, tidak dapat menghitung benda-benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangannya satu, dua, tiga, empat, lima. Anak mungkin baru memegang benda yang ketiga tetapi telah mengucapkan lima, atau sebaliknya.
- d) Perverasi, anak yang perhatiannya melekat pada suatu objek tertentu dalam jangka waktu relatif lama.
- e) Kesulitan mengenal dan memahami simbol, seperti simbol dalam matematika $+$, $-$, $=$, $>$, $<$, dan sebagainya.

²³ Heruman, Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4-5.

- f) Gangguan penghayatan tubuh, anak merasa sulit untuk memahami hubungan bagian-bagian dari tubuhnya sendiri.
- g) Kesulitan dalam bahasa dan membaca, soal matematika yang berbentuk cerita menuntut kemampuan membaca untuk pemecahannya. Oleh karena itu, anak yang mengalami kesulitan membaca akan sulit pula memecahkan masalah matematika.
- h) Skor PIQ jauh lebih rendah daripada skor VIQ, hasil tes intelegensi dengan menggunakan WISC (Wechsler Intelligence for Children) menunjukkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika memiliki skor PIQ (Performance Intelligence Quotient) yang jauh lebih rendah daripada skor VIQ (Verbal Intelligence Quotient).²⁴

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu disini dimaksudkan untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian, disamping itu untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dengan variabel yang sama di IAIN Ponorogo. Selain itu dengan mengetahui penelitian terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil telaah pustaka yang

²⁴ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 257.

dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Studi Korelasi Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pelajaran Matematika Semester I MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/2009 oleh Anik Achviana NIM. 210607087 dengan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil data tentang bimbingan orang tua siswa kelas III MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun Pelajaran 2008/2009 menunjukkan bahwa bimbingan orang tua terhadap belajar anak baik, diantaranya mendampingi anak ketika belajar dan memberikan dorongan serta kasih sayang pada anak. Hal ini dibuktikan dari data hasil penelitian bahwa siswa yang mendapat bimbingan dari orang tua dalam belajar dengan kategori baik sejumlah 18 siswa atau 75% kategori cukup sejumlah 6 siswa atau 25% dan kategori kurang sejumlah 0 siswa atau 0%.
 - b. Berdasarkan hasil data tentang prestasi belajar siswa kelas III semester I pelajaran matematika MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2008/2009 menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa kelas III cukup. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai raport semester I pelajaran matematika bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik ada 3 siswa atau 12,5 %, kategori cukup 14 siswa atau 58,3% dan kategori kurang 7 siswa atau 29,2 %.

- c. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus product moment didapat hasil akhir $r_{xy} = 0,8258$. Jadi, jika $r_{xy} = 0,8258$ pada taraf signifikansi 5% $r_t = 0,404$, maka $r_{xy} > r_t$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas III pelajaran matematika MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/2009.²⁵
2. Korelasi Bimbingan Belajar dari Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Wonokarto Pacitan Tahun Pelajaran 2013/2014 oleh Rina Setyowati NIM. 210610083 dengan hasil penelitian sebagai berikut:
- a. Bimbingan belajar dari orang tua siswa kelas V SDN Wonokarto 1 Pacitan adalah kategori cukup (nilai 32,031-52,168) dengan frekuensi sebanyak 16 responden dari 20 responden dalam hal pemberian motivasi supaya belajar, sering tidaknya orang tua membimbing anak belajar, penyediaan lingkungan belajar seperti meja belajar dan alat tulis, sering tidaknya orang tua berkomunikasi dengan anaknya tentang kegiatan di sekolah. Sedangkan kategori baik (nilai >52,168) 3 responden dan kategori kurang (<32,031) 1 responden.
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Wonokarto 1 Pacitan adalah kategori cukup (nilai 68,853-74,147) dengan frekuensi

²⁵Anik Achviana, "Studi Korelasi Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pelajaran Matematika Semester I MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/2009,"(Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2009), 80-81.

sebanyak 15 responden yang diperoleh dari penilaian hasil raport. Sedangkan kategori baik (nilai >74,147) 4 responden dan kategori kurang (nilai <68,853) 1 responden.

- c. Pada taraf signifikansi 5% $r_t = 0,468$ dan $r_{xy} = 0,543$ $r_{xy} > r_t$ sehingga ada korelasi antara bimbingan belajar dari orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Wonokarto 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2013/2014.²⁶

3. Korelasi Minat Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015 oleh Erlina Yuli Hapsari NIM. 210611060 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Minat belajar matematika siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tergolong tinggi sebanyak 8 siswa dengan skor >76, tergolong sedang sebanyak 13 siswa dengan skor 65-76, dan tergolong rendah sebanyak 6 siswa dengan skor < 65.
- b. Hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tergolong tinggi sebanyak 11 siswa dengan skor >76, tergolong sedang sebanyak 6 siswa dengan skor 65-76, dan tergolong rendah sebanyak 10 siswa dengan skor < 65, yang diperoleh dari nilai raport.

²⁶Rina Setyowati, "Korelasi Bimbingan Belajar dari Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Wonokarto Pacitan Tahun Pelajaran 2013/2014," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2015), 73-74.

- c. Terdapat korelasi antara minat belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh tahun pelajaran 2014/2015. Dibuktikan pada taraf signifikansi 5% r_t sebesar 0,381 dan r_{xy} sebesar 0,740 maka $r_{xy} > r_t$ atau $0,740 > 0,381$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁷

Dari hasil telaah pustaka di atas, bahwa penelitian nomor satu dan dua berkaitan dengan bimbingan belajar, akan tetapi bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua. Sedangkan penelitian nomor tiga variabel dependent sama-sama hasil belajar matematika namun variabel independennya berbeda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, baik judul maupun permasalahan penelitian yang peneliti bahas belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

C. Kerangka Berpikir

Berangkat dari landasan teori diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

- 1 Jika bimbingan belajar baik, maka hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu juga baik.

²⁷ Erlina Yuli Hapsari, " Korelasi Minat Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015, "(Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2015), 69-70.

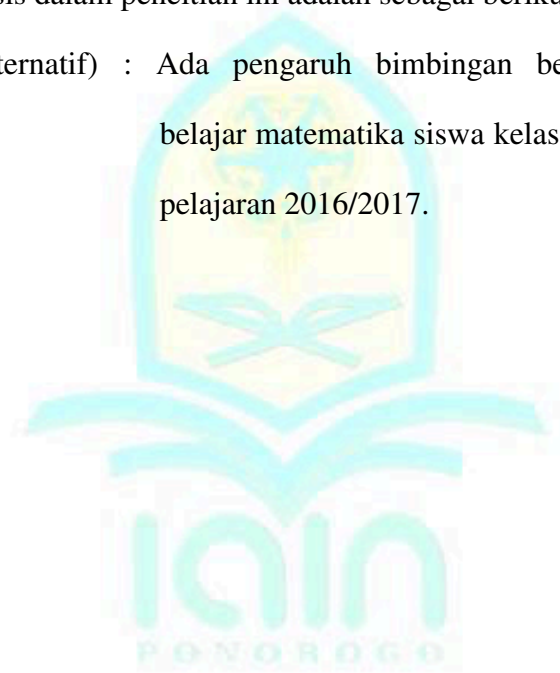
- 2 Jika bimbingan belajar kurang baik, maka hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu juga kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti datanya terkumpul.²⁸

Pengajua hipotesis dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

Ha (Hipotesis alternatif) : Ada pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017.



²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi yang ilmiah dibalik angka-angka tersebut.²⁹ Dalam rancangan penelitian ini, peneliti mengambil dua buah variabel. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁰

Peneliti menggunakan variabel bebas (independent variable) yaitu suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Variabel terikat (dependent variable) yaitu suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai yang lain.³¹ Dalam penelitian ini variabel bebasnya ialah bimbingan belajar sedangkan variabel terikatnya hasil belajar matematika.

²⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 20.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 161.

³¹ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 23-24.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek tersebut.³²

Dalam penelitian ini populasi mencakup seluruh siswa kelas VI SDN Brahu yang berjumlah 23 siswa. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 12 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³³

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

³³ *Ibid*, 81.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Karena jumlah populasi kurang dari 30 responden yaitu 23 responden maka penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁴

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁵ Dalam suatu penelitian, instrument pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan, dan kualitas data yang dikumpulkan ini menentukan kualitas penelitiannya.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang bimbingan belajar siswa kelas VI SDN Brahu Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Data tentang hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu Tahun Pelajaran 2016/2017.

³⁴ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta: 2002), 61.

³⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 151.

Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan angket yang berupa pernyataan yang akan diajukan kepada siswa kelas VI SDN Brahu.

Tabel 3.1
Instumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen		Ket.
			Sebelum validitas	Setelah validitas	
PENGARUH PENDIDIKAN NON FORMAL (BIMBINGAN BELAJAR) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIK A SISWA KELAS VI SDN BRAHU TAHUN PELAJARAN 2016/2017	Bimbingan Belajar (variabel X)	5. Memberikan informasi yang diperlukan dalam belajar.	1	1	Sesudah di hitung validitasnya ada 5 nomor yang tidak valid
			2	2	
			3	3	
			4	4	
			5	5	
		6. Membantu mengatasi masalah pribadi siswa.	6	6	
			7	7	
			8	8	
			9	9	
			10	10	
		7. Mengevaluasi pekerjaan siswa.	11	-	
			12	11	
			13	-	
			14	12	
			15	-	
		8. Memberikan kesempatan siswa agar belajar sesuai karakteristiknya	16	13	
			17	14	
			18	15	
			19	16	
			20	17	
		9. Mengenal dan memahami siswa dengan baik. ³⁶	21	18	
			22	19	
			23	20	
			24	21	
			25	-	
			26	22	
			27	23	
			28	24	
			29	25	
			30	-	
Hasil Belajar (Variabel	Nilai UTS kelas VI pelajaran matematika				

³⁶ Abu Ahmadi, Psikologi Belajar (Jakarta: Rinec Cipta, 2008), 116.

	Y)	semester II tahun pelajaran 2016/2017.			
--	----	--	--	--	--

Instrumen pengumpulan data tersebut berupa angket yang diberikan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang bimbingan belajar dengan menggunakan Skala Likert. Angket tersebut diujicobakan terlebih dahulu pada kelas diluar responden. Pada tahap ujicoba angket yang digunakan berbentuk pernyataan dengan jumlah 30 soal dengan 5 pilihan jawaban.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Metode kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang

disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi sendiri oleh responden.³⁷

Peneliti menggunakan skala likert atau (Likert Scale) yang merupakan skala yang paling sering digunakan dan paling luas dalam penelitian, karena skala ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap tingkat intensitas sikap/perilaku atau perasaan responden.³⁸ Untuk mendapatkan skala yang dimaksudkan Likert, instrumen harus didesain sedemikian rupa. Umumnya menggunakan pertanyaan tertutup dengan lima (5) alternatif jawaban secara berjenjang dengan skor sebagai berikut:

Selalu	: 5
Sering	: 4
Kadang-Kadang	: 3
Hampir Tidak Pernah	: 2
Tidak Pernah	: 1

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017.

2. Dokumentasi

³⁷ Sambas Ali Muhidin & Maman Abdurahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 25-26.

³⁸ Zainal Mustafa, Mengurai Variabel hingga Instrumentasi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 76.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.³⁹

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai UTS matematika siswa kelas 6 SDN Brahu, identitas sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan kepala sekolah, guru, siswa, serta sarana dan prasarana SDN Brahu.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Karena data penelitiannya adalah kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik.

1. Pra Penelitian

a. Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas atau kesahihan suatu instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur.⁴⁰

³⁹ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula (Bandung: Alfabeta, 2012), 77.

⁴⁰ Zainal Mustafa, Mengurai Variabel hingga Instrumentasi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 164.

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

- r_{xy} : Koefisien Korelasional antara X dan Y.
 $\sum XY$: Jumlah perkalian antara X dan Y.
 X : Jumlah skor per item soal.
 Y : Jumlah skor yang dijawab reponden.
 $\sum X$: Jumlah dari skor X.
 $\sum Y$: Jumlah dari skor Y.
 $\sum x^2$: Jumlah dari pengkuadratan skor X.
 $\sum Y^2$: Jumlah dari pengkuadratan skor Y.
 N : Jumlah responden.⁴¹

Untuk data mengenai bimbingan belajar matematika kelas VI SDN Brahu, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket agar dapat diperoleh validitasnya. Kemudian dihitung validitasnya tiap item soal (lihat lampiran) dan batasan kevalidannya adala 0,404.

Adapun hasil perhitungan dari validitas item dapat dilihat di tabel rekapituasi berikut ini :

⁴¹ Retno Widyaningrum, Statistik (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

Tabel 3.2
Validitas item

Variabel	No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
Variabel X	1	0.794	0,404	Valid
	2	0.653	0,404	Valid
	3	0.699	0,404	Valid
	4	0.721	0,404	Valid
	5	0.5703	0,404	Valid
	6	0.788	0,404	Valid
	7	0.683	0,404	Valid
	8	0.533	0,404	Valid
	9	0.834	0,404	Valid
	10	0.584	0,404	Valid
	11	0.196	0,404	Drop
	12	0.5698	0,404	Valid
	13	0.258	0,404	Drop
	14	0.489	0,404	Valid
	15	0.261	0,404	Drop
	16	0.545	0,404	Valid
	17	0.555	0,404	Valid
	18	0.6553	0,404	Valid
	19	0.611	0,404	Valid
	20	0.693	0,404	Valid
	21	0.738	0,404	Valid
	22	0.749	0,404	Valid
	23	0.834	0,404	Valid
	24	0.595	0,404	Valid
	25	0.225	0,404	Drop
	26	0.481	0,404	Valid
	27	0.534	0,404	Valid
	28	0.5795	0,404	Valid
	29	0.608	0,404	Valid
	30	0.3698	0,404	Drop

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 butir soal yang angka korelasinya $\geq 0,404$ yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19,20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, dan 29. Dari 25 butir soal tersebutlah yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data bimbingan belajar siswa kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017.

b. Reliabilitas

Reliabilitas memiliki pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁴² Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan.⁴³

Untuk instrumen yang dapat diberikan sekor dan sekornya bukan 1 dan 0, uji coba dapat dilakukan dengan teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan rumus Alpha Cronbach. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen.

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 170.

⁴³ *Ibid*, 172.

$$\sigma_t^2 = \text{varian total.}^{44}$$

Menghitung tingkat reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{25}{25-1} \right] \left[1 - \frac{10,23}{91,913} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{25}{24} \right] [1 - 0,11009041]$$

$$r_{11} = [1,041666667] [0,88990959]$$

$$r_{11} = 0,9269891565$$

$$= 0,927$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel bimbingan belajar sebesar 0,927. Kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,404. Karena “r” hitung lebih besar dari “r” tabel, yaitu $0,927 > 0,404$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Mean dan Standar Deviasi

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 digunakan analisis statistik deskriptif, dengan menghitung mean dan standart deviasi yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut:

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka cipta, 2013), 180.

$$\text{Rumus mean : } Mx = \frac{\sum fx}{N} \text{ dan } SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left[\frac{\sum fx}{n}\right]^2}$$

$$My = \frac{\sum fy}{N} \text{ dan } SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left[\frac{\sum fy}{n}\right]^2}$$

Keterangan:

Mx atau My = mean yang dicari

$\sum fx$ atau $\sum fy$ = jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya yang sudah dikuadratkan.

N = Number of cases

SDx atau SDy = Standar Deviasi⁴⁵

Setelah mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan. Patokan untuk menentukan pengelompokan menggunakan rumus $Mx + 1.SD$ dikatakan tinggi, $Mx - 1.SD$ dikatakan rendah, dan diantara $Mx + 1.SD$ sampai $Mx - 1.SD$ dikatakan sedang.⁴⁶

b. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan

⁴⁵ Ibid, 95-96.

⁴⁶ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 449.

tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya yaitu uji Kolmogorov Smirnov, Lilieforsc dan Chi Square.⁴⁷

Dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorof Smirnov, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesa
- 2) Menghitung rata-rata dengan menggunakan tabel distribusi tunggal.

$$\text{Rumus mean: } M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Rumus standar deviasi: } SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left[\frac{\sum fx}{n}\right]^2}$$

- 3) Menghitung nilai fkb.
- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data $\left(\frac{f}{n}\right)$
- 5) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data $\left(\frac{fkb}{n}\right)$.
- 6) Menghitung nilai Z dengan rumus X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$\text{Rumus Z: } Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

- 7) Menghitung $P \leq Z$
- 8) Untuk nilai a_2 didapatkan dari selisih kolom 5 dan $\left(\frac{fkb}{n}\right)$ dan $P \leq Z$.
- 9) Untuk nilai a_1 didapatkan dari selisih kolom 4 dan $8 \left(\frac{f}{n}\right)$ dan a_2

⁴⁷ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 204.

10) Membandingkan angka tertinggi dari a_1 dengan tabel Kolmogrov Smirnov.

11) Uji Hipotesa.⁴⁸

c. Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah ketiga adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel prediktor, dengan lambang X dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel kriterium dengan lambang Y.⁴⁹ Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah:

1) Merumuskan/mengidentifikasi variabel.

2) Menghitung nilai \bar{X} .

3) Menghitung nilai \bar{Y} .

4) Menghitung nilai $b_1 = \frac{(\sum XY) - n(\bar{X})(\bar{Y})}{(\sum X^2) - n(\bar{X})^2}$

5) Menghitung nilai $b_0 = \bar{Y} - b_1 \bar{X}$

⁴⁸ Retno Widyaningrum, Statistika, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 204-208.

⁴⁹ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: alfabeta, 2002), 244.

6) Masukkan nilai yang telah didapat ke dalam persamaan regresi linear

$$\text{sederhana } \check{Y} = b_0 + b_1 \cdot x$$

7) Uji signifikansi model.

a) Menghitung SSR = $(b_0 \cdot \sum y) + (b_1 \cdot \sum XY) - \frac{(\sum Y)^2}{N}$

b) Menghitung SSE = $\sum y^2 - (b_0 \cdot \sum y + b_1 \cdot \sum XY)$

c) Menghitung SST = $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$

d) Menghitung MSR = $\frac{SSR}{df}$

e) Menghitung MSE = $\frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{N-2}$

8) Membuat tabel ANOVA

Tabel 3.3
ANOVA

Variation Source	Degree Of Freedom(df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR)	MS Regression (MSR)
Error	n-2	SS Error (SSE)	MS Error (MSE)
Total	n-1	SS Total (SST)	

9) Pengujian parameter secara overall.

10) Membuat kesimpulan.

11) Menginterpretasikan parameter model.⁵⁰

⁵⁰ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 125-130).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SDN Brahu

SDN Brahu terletak di Jl. Sambirejo no. 89 Desa Brahu, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Sekolah berada tepat dipinggir jalan dan tidak jauh dari balai Desa Brahu sehingga sangat mudah dijangkau dengan kendaraan.

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sawuh.

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Demangan.

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sekaran.

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Siman.

2. Visi Misi dan Tujuan SDN Brahu

a) Visi SDN Brahu

**“CERDAS, BERPRESTASI, TERAMPIL, BERAKHLAK MULIA
DAN BERBUDAYA”**

Sekolah memiliki visi tersebut untuk tujuan jangka panjang, jagka menengah, dan jangka pendek. Visi tersebut diharapkan menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

1. Berorientasikan misi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian.
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Ingin mencapai keunggulan.
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah.
5. Mengarahkan langkah-langkah strategi atau misi sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.⁵¹

b) Misi Sekolah

Dalam rangka mewujudkan Visi Sekolah di atas, Sekolah Dasar Negeri Brahu memiliki misi sebagai berikut:

- (1) Mewujudkan peningkatan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan PAIKEM.
- (2) Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik.
- (3) Mewujudkan ketrampilan IT dan ketrampilan yang lain.
- (4) Mewujudkan peningkatan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh dan kompetitif.
- (6) Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif.
- (7) Mewujudkan kepramukaan menjadi suri tauladan.

⁵¹ Lihat lampiran 12.

- (8) Mengembangkan pengelolaan manajemen sekolah yang transparan.⁵²

c) Tujuan Sekolah

Selain visi dan misi, SDN Brahu juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah maupun peserta didik. Tujuan sekolah dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM di semua kelas.
- (2) Pencapaian nilai hasil ujian akhir sekolah (US/UNAS) minimal 6,00. Sehingga mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dan yang diterima di sekolah favorit minimal 20% dari jumlah siswa.
- (3) Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang akademik sehingga mampu bersaing di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.
- (4) Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang non akademik sehingga mampu bersaing di tingkat Kecamatan/Kabupaten.
- (5) Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang olahraga sehingga mampu bersaing di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.
- (6) Terwujudnya kemampuan siswa dalam pengoperasian komputer sehingga mampu menghadapi kemajuan teknologi dan informasi.

⁵² Lihat lampiran 12.

- (7) Terwujudnya kemampuan siswa untuk menampilkan tari tradisional dan tari kreasi baru.
- (8) Tamat Sekolah Dasar siswa yang beragama Islam mampu membaca Al-Quran dan mampu melaksanakan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.
- (9) Melaksanakan pengelolaan manajemen sekolah yang transparansi.⁵³

3. Daftar Sarana Prasarana

Keadaan sarana prasarana secara keseluruhan di SDN Brahu dalam keadaan baik selain beberapa ruang kelas dan guru juga sudah dilengkapi dengan ruang LAB dan ruang khusus untuk berbagai keterampilan seperti perpustakaan, ruang lab. komputer, dan ruang kesenian.⁵⁴

4. Stuktur Organisasi SDN Brahu

SDN Brahu merupakan lembaga formal maka untuk melaksanakan program kerja secara baik menuju sebuah tujuan yang dirumuskan juga disusun kepengurusan untuk memudahkan kerja sistem organisasi. Adapun struktur organisasi secara rinci dapat dilihat dalam lampiran 11 halaman 89.

⁵³Lihat lampiran 12.

⁵⁴Lihat lampiran 13.

B. Deskripsi Data

Pada bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang bimbingan belajar dan hasil belajar matematika diperlukan perhitungan statistik, sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus Regresi Linear Sederhana.

1. Deskripsi data tentang bimbingan belajar

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa siswi kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 23 responden dari populasi sebanyak 23. Adapun komponen yang diukur mengenai bimbingan belajar siswa kelas VI SDN Brahu adalah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Kisi-Kisi Angket Bimbingan Belajar

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Item
PENGARUH PENDIDIKAN NON FORMAL (BIMBINGAN BELAJAR) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDN BRAHU TAHUN PELAJARAN 2016/2017	Variabel independen (X) = Bimbingan belajar	Memberikan informasi yang diperlukan dalam belajar.	1, 2, 3, 4, 5
		Membantu mengatasi masalah pribadi siswa.	6, 7, 8, 9, 10
		Mengevaluasi pekerjaan siswa.	11, 12, 13, 14, 15
		Memberikan kesempatan siswa agar belajar sesuai karakteristiknya	16, 17, 18, 19, 20
		Mengenal dan memahami siswa dengan baik.	21, 22, 23, 24, 25
	Variabel dependen (Y) = Hasil belajar	Nilai UTS Matematika siswa kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017	

Indikator tersebut dijadikan item pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila responden menjawab selalu diberi skor 5.
- b. Apabila responden menjawab sering diberi skor 4.
- c. Apabila responden menjawab kadang-kadang diberi skor 3.
- d. Apabila responden menjawab hampir tidak pernah diberi skor 2.
- e. Apabila responden menjawab tidak pernah diberi skor 1.

Adapun hasil skor jawaban angket tentang bimbingan belajar dari masing-masing siswa kelas VI dapat dilihat di lampiran 15.

2. Deskripsi data tentang Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Brahu.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017 peneliti mengambil nilai ulangan tengah semester genap. Adapun hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Nilai Hasil Belajar Matematika

No	Nilai	Frekuensi
1	89	1
2	77	2
3	76	1
4	74	3
5	70	2
6	69	1
7	66	2
8	64	2
9	63	3
10	60	2
11	56	2
12	54	1

13	50	1
----	----	---

Adapun nilai hasil belajar matematika dari masing-masing responden dapat dilihat pada lampiran 16.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Setelah mengadakan penelitian dan memperoleh data yang peneliti butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam gambaran yang ada dalam skripsi ini, maka akan dijelaskan dalam analisis berikut ini:

1) Analisis Data tentang Bimbingan Belajar Kelas VI SDN Brahu.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bimbingan belajar kelas VI SDN Brahu peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Angket tersebut diberikan kepada seluruh siswa kelas VI SDN Brahu. Setelah mengetahui nilai skor angket yang disebarkan kepada 23 responden, kemudian dicari M_x dan SD_x untuk menentukan kategori bimbingan belajar baik, sedang, ataupun kurang. Melalui tabel 4.4 berikut ini akan dijelaskan tentang perhitungan mean dan standar deviasi.

Tabel 4.4
Penghitungan Mean dan Standar Deviasi
Bimbingan Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Brahu.

x	f	fx	x'	fx'	x' ²	fx' ²
107	2	214	12	24	144	288
101	1	101	11	11	121	121
93	1	93	10	10	100	100
80	1	80	9	9	81	81
75	1	75	8	8	64	64
70	1	70	7	7	49	49
69	1	69	6	6	36	36
68	1	68	5	5	25	25
66	1	66	4	4	16	16
65	1	65	3	3	9	9
63	2	126	2	4	4	8
62	1	62	1	2	1	1
61	1	61	0	0	0	0
57	1	57	-1	-1	1	1
53	1	53	-2	-2	4	4
52	1	52	-3	-3	9	9
50	2	100	-4	-8	16	32
46	1	46	-5	-5	25	25
45	1	45	-6	-6	36	36
42	1	42	-7	-7	49	49
Total	23	1545	-	61	-	954

Dari hasil data diatas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a) Mencari mean (rata-rata) dari variabel x

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1545}{23} = 67,17391304$$

- b) Mencari standar deviasi dari variabel x

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left[\frac{\sum fx}{n}\right]^2} = \sqrt{\frac{954}{23} - \left[\frac{61}{23}\right]^2}$$

$$= \sqrt{41,47826087 - 7,04026465} = \sqrt{34,4442344} = 5,868921059$$

Dari hasil diatas diperoleh $Mx = 67,13043478$ dan $SDx = 5,868921059$. Untuk menentukan tingkatan bimbingan belajar matematika siswa baik, sedang, dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Skor lebih dari $Mx + 1.SD$ adalah tingkatan bimbingan belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu tinggi.
- b) Skor kurang dari $Mx - 1.SD$ adalah tingkatan bimbingan belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu tinggi rendah.
- c) Dan skor antara $Mx + 1.SD$ sampai dengan $Mx - 1.SD$ adalah tingkatan bimbingan belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1. SD = 67,17391304 + 5,868921059$$

$$= 73,0428341 = 73 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1. SD = 67,17391304 - 5,868921059$$

$$= 61,30499198 = 61 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk mengetahui dengan jelas tentang tingkatan bimbingan belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Bimbingan Belajar Matematika SDN Brahu

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 73	6	Tinggi
2	61-73	9	Sedang
3	Kurang dari 61	8	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu dalam kategori tinggi sebanyak 6 siswa, kategori sedang 9 siswa, dan kategori rendah 8 siswa.

2) Analisis Data tentang Hasil Belajar Matematika Kelas VI SDN Brahu.

Nilai hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan tengah semester genap. Untuk menentukan kategori hasil belajar matematika, yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga rangking atau tiga tingkatan. Untuk keperluan tersebut, terlebih dahulu dicari mean dan standar deviasinya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Mencari Mean dan Standar Deviasi
Hasil Belajar Matematika Kelas VI SDN Brahu

y	f	fy	y'	fy'	y ²	fy ²
89	1	89	7	7	49	49
77	2	154	6	12	36	72
76	1	76	5	5	25	25
74	3	222	4	12	16	48
70	2	140	3	6	9	18
69	1	69	2	2	4	4
66	2	132	1	2	1	2
64	2	128	0	0	0	0
63	3	189	-1	-3	1	3
60	2	160	-2	-4	4	8
56	2	112	-3	-6	9	18
54	1	54	-4	-4	16	16
50	1	50	-5	-5	25	25
Total	23	1535	-	24	-	288

Dari hasil diatas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a) Mencari mean (rata-rata) dari variabel y

$$My = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1535}{23} = 66,73913043$$

- b) Mencari standar deviasi dar variabel y

$$\begin{aligned} SDy &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left[\frac{\sum fy}{n}\right]^2} = \sqrt{\frac{288}{23} - \left[\frac{24}{23}\right]^2} \\ &= \sqrt{12,52173913 - 1,088846881} = \sqrt{11,43289225} \\ &= 3,381256017 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui $My = 66,73913043$

dan $SDy = 3,381256017$. Untuk menentukan tingkatan hasil belajar matematika siswa tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Skor lebih dari $My + 1.SD$ adalah tingkatan bimbingan belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu tinggi.
- b) Skor kurang dari $My - 1.SD$ adalah tingkatan bimbingan belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu tinggi rendah.
- c) Dan skor antara $My + 1.SD$ sampai dengan $My - 1.SD$ adalah tingkatan bimbingan belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$My + 1.SD = 66,73913043 + 3,381256017$$

$$My - 1.SD = 66,73913043 - 3,381256017$$

$$= 63,35787441 = 63 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk mengetahui dengan jelas tentang tingkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu sebagai berikut:

$$= 70,12038645 = 70 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.7
Kategori Hasil Belajar Matematika SDN Brahu

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 70	7	Tinggi
2	70 – 63	10	Sedang
3	Kurang dari 63	6	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu dalam kategori tinggi sebanyak 7 siswa, kategori sedang 10 siswa, dan kategori rendah 6 siswa

3) Analisis Data tentang Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI SDN Brahu Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sebelum melakukan analisis data tentang hubungan bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu, peneliti melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing siswa yaitu bimbingan belajar dan hasil belajar matematika yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas bimbingan belajar menggunakan rumus Kolmogorof-Smirnov dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Merumuskan hipotesis

Ho: data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2: Membuat tabel distribusi frekuensi. Lihat lampiran 5.

Menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_x = \frac{1545}{23} = 67,17391304$$

$$SDx = \sqrt{\frac{111809}{23} - \frac{(1545)^2}{23}} = \sqrt{4861,26087 - 4512,334594} = 18,67956841$$

Langkah 3: Menghitung nilai fkb. Lihat lampiran 6.

Langkah 4: Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data ($\frac{f}{n}$). Lihat lampiran 6.

Langkah 5: Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data ($\frac{fkb}{n}$). Lihat lampiran 6.

Langkah 6: Menghitung nilai Z dengan rumus X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar. Lihat lampiran 6.

$$\text{Rumus Z: } Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Langkah 7: Menghitung $P \leq Z$. Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikansi yang terletak pada leher tabel. Lihat lampiran 6.

Langkah 8: Untuk nilai a_2 didapatkan dari selisih kolom 5 dan ($\frac{fkb}{n}$ dan $P \leq Z$).

Langkah 9: Untuk nilai a_1 didapatkan dari selisih kolom 4 dan 8 ($\frac{f}{n}$ dan a_2)

Langkah 10: Membandingkan angka tertinggi dari a_1 dengan tabel Kolmogrov Smirnov. Diperoleh a_1 maksimum 0.095334783

dan $D_{(0,05,23)}$ dari tabel adalah 0,27

Langkah 11: Uji Hipotesa.

Dari hitungan yang disajikan dalam tabel diatas dapat diketahui $a_{1\max}$ sebesar 0.095334783

. Sedangkan kriterianya,

H_0 diterima jika a_1 maksimum $\leq D_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika a_1 maksimum $\geq D_{\text{tabel}}$

Karena hasil hitungan maksimal nilai a_1 adalah 0.095334783

Dimana angka tersebut lebih kecil dari tabel, dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima H_0 yang berarti distribusi data adalah normal.

Untuk uji normalitas hasil belajar matematika menggunakan rumus uji Kolmogorov Smirnov dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Merumuskan hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2: Membuat tabel distribusi frekuensi. Lihat lampiran 7.

Menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1535}{23} = 66,73913043$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left[\frac{\sum fy}{n}\right]^2} = \sqrt{\frac{104243}{23} - \left[\frac{1535}{23}\right]^2}$$

$$= \sqrt{4532,304348 - 4454,111531}$$

$$= \sqrt{78,192817} = 8,842670242$$

Langkah 3: Menghitung nilai fkb. Lihat lampiran 8.

Langkah 4: Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data ($\frac{f}{n}$). Lihat lampiran 8.

Langkah 5: Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data ($\frac{fkb}{n}$). Lihat lampiran 8.

Langkah 6: Menghitung nilai Z dengan rumus X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar. Lihat lampiran 8.

Rumus Z: $Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$

Langkah 7: Menghitung $P \leq Z$. Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikansi yang terletak pada leher tabel. Lihat lampiran 8.

Langkah 8: Untuk nilai a_2 didapatkan dari selisih kolom 5 dan ($\frac{fkb}{n}$ dan $P \leq Z$).

Langkah 9: Untuk nilai a_1 didapatkan dari selisih kolom 4 dan 8 ($\frac{f}{n}$ dan a_2).

Langkah 10: Membandingkan angka tertinggi dari a_1 dengan tabel Kolmogrov Smirnov. Diperoleh a_1 maksimum 0.09624783 dan $D_{(0,05,23)}$ dari tabel adalah 0,27

Langkah 11: Uji Hipotesa.

Dari hitungan yang disajikan dalam tabel diatas dapat diketahui a_{1max} sebesar 0.09624783. Sedangkan kriterianya,

Ho diterima jika a_1 maksimum $\leq D_{tabel}$

Ho ditolak jika a_1 maksimum $\geq D_{tabel}$

Karena hasil hitungan maksimal nilai a_1 adalah 0.09624783. Dimana angka tersebut lebih kecil dari tabel, dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima Ho yang berarti distribusi data adalah normal.

Setelah diketahui data variabel X dan Y berdistribusi normal maka bisa digunakan kedalam rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara keduanya. Untuk menganalisis data tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas VI di SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan teknik penghitungan Regresi Linear Sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Selanjutnya dilakukan penghitungan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel Independen: Bimbingan belajar

Variabel dependen: Hasil Belajar

Langkah 2: Menghitung nilai X

$$X : \frac{\sum x}{n} = \frac{1545}{23} = 67,17391304$$

langkah 3 : menghitung nilai Y

$$Y : \frac{\sum y}{n} = \frac{1535}{23} = 66,73913043$$

Langkah 4 : Menghitung nilai b_1

$$b_1 : \frac{(\sum XY) - n(\bar{X})(\bar{Y})}{(\sum X^2) - n(\bar{X})^2} = \frac{(105622) - 23(67,17391304)(66,73913043)}{111809 - 23.(67,17391304)^2}$$

$$= \frac{105572 - 103111,9565}{111809 - 103783,6956} = \frac{2460,043491}{8025,3044} = 0,3065358368$$

Langkah 5: Menghitung nilai b_0

$$b_0 : \bar{Y} - b_1 \cdot \bar{X} = 66,73913043 - 0,3065358368 \cdot 67,17391304$$

$$= 66,73913043 - 20,59121165 = 46,14791878$$

Langkah 6 : Masukkan nilai yang telah didapat ke dalam persamaan regresi linear sederhana

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 \cdot x$$

$$= 46,14791878 + 0,3065358368 \cdot X$$

Langkah 7 : Uji signifikansi model

a. Menghitung SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \cdot \sum y) + (b_1 \cdot \sum XY) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= (46,14791878)(1535) + (0,3065358368)(105622) - \frac{2356225}{23} \\ &= 70837,05533 + 32376,92815 - 102444,5652 \\ &= 103213,9835 - 102444,5652 = 769,4182845 \end{aligned}$$

b. Menghitung SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \cdot \sum y + b_1 \cdot \sum XY) \\ &= 104243 - (46,14791878)(1535) + (0,3065358368)(105622) \\ &= 104243 - (70837,05533 + 32376,92815) \\ &= 104243 - 103213,9835 \\ &= 1029,0165 \end{aligned}$$

c. Menghitung SST

$$\begin{aligned} SST &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} = 104243 - \frac{(1535)^2}{23} \\ &= 104243 - 102444,5652 = 1798,4348 \end{aligned}$$

d. Menghitung MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df} = \frac{794,2476008}{1} = 769,4182845$$

e. Menghitung MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{N-2} = \frac{1029,0165}{21} = 49,00078571$$

Langkah 8: Membuat tabel ANOVA

Variation Source	Degree Of Freedom(df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) 769,4182845	MS Regression (MSR) 769,4182845
Error	21	SS Error (SSE) 1029,0165	MS Error (MSE) 49,00078571
Total	22	SS Total (SST) 1798,4348	

Langkah 9: Pengujian parameter secara overall

Uji Overall

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{769,4182845}{49,00078571} = 15,70216219$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1: n-2)} = F_{0,05 (1:21)} = 4,32$$

Langkah 10: Buat kesimpulan

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel independen (x) yaitu bimbingan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi parameter model

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan/model regresi linier sederhananya adalah:

$$\begin{aligned} Y &= b_0 + b_1 \cdot X \\ &= 46,14791878 + 0,3065358368 \cdot X \end{aligned}$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa akan naik apabila bimbingan belajar ditingkatkan dan sebaliknya.

Menginterpretasikan parameter model

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{769,4182845}{1798,4348} = 0,4278266215$$

$$R^2 = 42,78266215 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yang tergolong tinggi yaitu 42,78266215 % artinya variabilitas/keragaman faktor bimbingan belajar (x) berpengaruh sebesar 42,78266215% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Brahu (y). sedangkan 57,21733785% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor lingkungan, fisiologis, dan psikologis.

2. Pembahasan

a) Bimbingan Belajar di SDN Brahu

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan belajar di SDN Brahu dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (26,08%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (39,13%) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 8 responden (34,78%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar di SDN Brahu sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 39,13%.

b) Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Brahu.

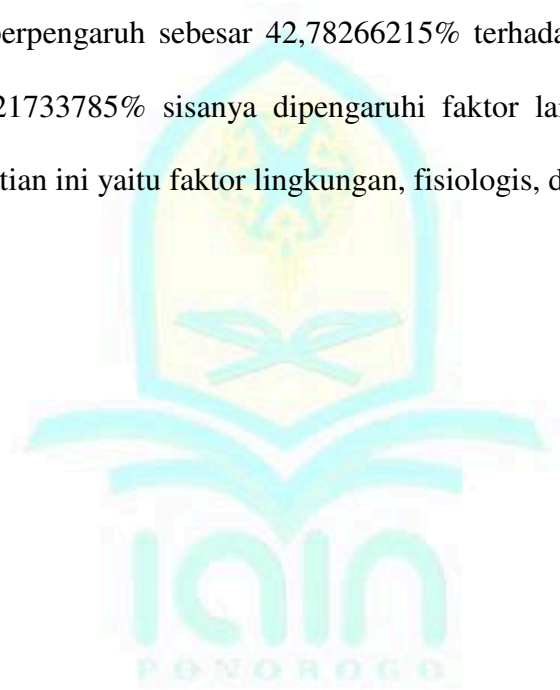
Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VI SDN Brahu dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (30,43%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 10 responden (43,47%) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (26,08%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar di SDN Brahu sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 43,47%.

c) Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Brahu.

Berdasarkan dari hasil analisis statistik dikemukakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel (x) yaitu bimbingan belajar berpengaruh terhadap variabel (y) yaitu hasil belajar. Selanjutnya perhitungan sebelumnya

juga didapatkan persamaan/model regresi linier sederhananya yaitu $46,14791878 + 0,3065358368X$. Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa akan meningkat jika bimbingan belajar ditingkatkan dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 42,78266215%. Artinya variabilitas/keragaman faktor bimbingan belajar (x) berpengaruh sebesar 42,78266215% terhadap hasil belajar siswa (y) dan 57,21733785% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor lingkungan, fisiologis, dan psikologis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian deskripsi data dan analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar di SDN Brahu dalam kategori baik sebanyak 6 responden (26,08%), dalam kategori sedang sebanyak 9 responden (39,13%) dan dalam kategori rendah sebanyak 8 responden (34,78%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar di SDN Brahu sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 39,13%.
2. Hasil belajar siswa kelas VI SDN Brahu dalam kategori baik sebanyak 7 responden (30,43%), dalam kategori sedang sebanyak 10 responden (43,47%) dan dalam kategori rendah sebanyak 6 responden (26,08%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar di SDN Brahu sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 43,47%.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017, yaitu dengan diperoleh nilai dari hasil perhitungan regresi linier sederhana 15,70216219 yang lebih besar dari nilai pada tabel distribusi frekuensi 21 yang pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 4,32.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik SDN Brahu pada khususnya.

1. Bagi Sekolah

Agar hasil belajar peserta didik di SDN Brahu semakin meningkat maka diharapkan bimbingan belajar di SDN Brahu tidak hanya untuk kelas VI melainkan untuk semua kelas.

2. Bagi Guru :

- a) Untuk meningkatkan hasil belajar diharapkan menggunakan bimbingan belajar.
- b) Untuk meningkatkan kreatifitas, keaktifan, dan keefektifan pembelajaran diharapkan menggunakan bimbingan belajar.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pendapat pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Serta dapat mengaplikasikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Agar dapat dijadikan referensi dan contoh untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Achviana, Anik. "Studi Korelasi Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pelajaran Matematika Semester I MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/2009." Skripsi, IAIN Ponorogo, 80-81. Ponorogo: 2009.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Al-Qur'an. 16:78.
-----, 58:11.
-----, 7: 179.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
-----, Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
-----, Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Departemen Agama RI. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hapsari, Erlina Yuli. "Korelasi Minat Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015." Skripsi, IAIN Ponorogo, 69-70. Ponorogo: 2015.
- Heruman. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani. Psikologi Pendidikan. Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013.
- Isa, Muhammad. Sunan At-Tirmidzi Juz IV. Semarang: Asy-Syifa, 1992.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- Mustafa, Zainal. Mengurai Variabel hingga Instrumentasi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
----- . Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Riduwan. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Salahudin, Anas. Bimbingan dan Konseling. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Setyowati, Rina. *"Korelasi Bimbingan Belajar dari Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Wonokarto Pacitan Tahun Pelajaran 2013/2014."* Skripsi, IAIN Ponorogo, 73-74. Ponorogo: 2015.
- Soetjipto & Raflis Kosasi. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
----- . Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta 2002.
- Sukardi, Dewa Ketut. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
----- . Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Widyaningrum, Retno. Statistik. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Yusuf, Syamsu & Juntika Nurihsan. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.